

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman konsep tentunya sangat penting ketika proses pembelajaran telah dilaksanakan atau pemaparan suatu materi telah disampaikan. Mengapa penting, karena suatu kegiatan pembelajaran dinyatakan tidak berhasil jika ternyata siswa masih belum mampu memahami konsep suatu materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, yang artinya tujuan pembelajaran bisa dikatakan belum tercapai dengan baik jika pemahaman konsep siswa masih kurang pada suatu materi pembelajaran. Mengingat bahwa sangat penting untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, penting bagi para pendidik untuk memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari oleh para siswanya.

Bloom berpendapat bahwa pemahaman konseptual adalah kapasitas untuk memahami ide-ide seperti kapasitas untuk mengungkapkan informasi dengan cara yang memfasilitasi pemahaman, menawarkan interpretasi, dan menerapkannya (Rahayu et al., 2021). Seorang siswa yang memahami konsep matematika dengan baik dapat mengulang kembali apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang berbeda, seperti mengubah kalimat sehari-hari menjadi simbol matematika atau sebaliknya. Hal ini karena ketika siswa memahami konsep matematika, mereka tidak hanya mampu menghafal informasi tetapi juga mengantisipasi bagaimana informasi tersebut akan diterapkan untuk memecahkan masalah.

Menurut (Yanti et al., 2022) kemampuan memahami konsep matematika memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan matematika secara keseluruhan. Ini berarti bahwa kemampuan siswa untuk benar-benar memahami konsep-konsep dasar dalam matematika akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam belajar topik-topik matematika yang lebih kompleks. Dengan memahami konsep-konsep tersebut dengan baik, siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi-materi yang lebih sulit dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi mereka dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan. Menurut (Mohzana et al., 2023) Seorang siswa perlu memiliki pemahaman konsep yang baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan sesuai prosedurnya.

Tanpa pemahaman konsep yang memadai, siswa tidak akan dapat mengembangkan strategi dan penalaran adaptifnya. Tingkat pemahaman konsep yang rendah akan menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi ini (Daulay, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa Sekolah Dasar. Menurut (Afni, 2020) Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam suatu permasalahan. Ini perlu dikembangkan karena tanpa pemahaman konsep, siswa hanya akan mengikuti prosedur atau contoh-contoh tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajarinya.

Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk lebih memahami, memiliki keterampilan, dan karakter yang baik. Ini menekankan pentingnya siswa memahami materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, serta menjaga sopan santun dan disiplin. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran (Matitaputty & Sopacua, 2023), Khususnya dalam pembelajaran matematika, penting bagi siswa untuk dapat mengatasi permasalahan matematika yang bersifat abstrak. Seorang siswa yang telah memahami konsep matematika memiliki beberapa indikator, seperti dapat menjelaskan kembali ide-ide, mengorganisir materi dengan baik, menggunakan ide-ide secara terstruktur, memberikan contoh konkret, menginterpretasikan ide ke dalam bentuk matematis, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan memperluas konsep-konsep tersebut. (Nurhana & Abdullah, 2021) menyatakan bahwa penting bagi guru untuk mengajarkan matematika secara terstruktur sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa. Guru perlu mengadaptasi pengajaran konsep matematika agar sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.

Menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan di atas, pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai proses memahami suatu objek, seperti materi pendidikan tertentu, sampai pada tingkat yang membutuhkan penguasaan secara detail dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Hal ini berkaitan dengan fakta di lapangan bahwa siswa di SDN 2 Lembang masih belum sepenuhnya memahami konsep, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan). Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang kurang baik, seperti yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, atau teknik mengajar yang membosankan. Jika hal ini terjadi, tidak diragukan lagi akan ada salah dengan rendahnya terhadap materi pelajaran.

Untuk itu, sangat penting bagi para pendidik untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai metode pengajaran yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mereka memahami materi yang diajarkan (Haerazi et al., 2019). Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika siswa kesulitan dengan konsep yang seharusnya mereka pelajari, tidak diragukan lagi hal tersebut akan berdampak negatif pada diri mereka secara pribadi dan berakibat pada kurangnya pengetahuan.

Menggunakan model di dalam kelas adalah salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna (Ibrahim & Hetty Tumurang, 2018). Dalam dunia pendidikan, tugas model adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan rasa antusias berlarah terhadap materi dengan cara menyebarkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Sejalan dengan solusi yang peneliti rekomendasikan dengan menggunakan sumber belajar menggunakan model Contextual Teaching and Learning yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan pemahaman konsep, perlu diperbaiki proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan CTL, siswa dapat lebih mudah memahami materi matematika. Model ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif pada siswa.

Menurut (Yudha et al., 2019) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut (Veranicha et al., 2020) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terdapat kelebihan maupun kekurangan, kelebihan model pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Artinya, peserta didik secara tidak langsung diminta untuk memahami hubungan antara pengalaman belajarnya di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dapat bereksplorasi, berdiskusi dan mampu berpikir kritis serta memecahkan masalah. Adapun kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut (Sambayon et al., 2023) yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir siswa yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton, kurang nya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan kondisi di lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD?
2. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD?
2. Mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD
3. Menelaah respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis terkait dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
- b. Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

### **2) Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, memotivasi siswa untuk mencari tahu, meningkatkan keaktifan serta berpotensi mengembangkan hasil belajar.

#### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan mengajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

##### 2. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menginternalisasi konsep-konsep atau ide-ide yang berkaitan dengan suatu subjek atau topik tertentu. Hal ini mencakup kemampuan menghubungkan konsep-konsep, menerapkan mereka dalam situasi konkret, dan menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan pemahaman mendalam.

Kemampuan ini penting dalam proses pembelajaran, pengembangan pengetahuan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

3. Pembelajaran Matematika kelas III materi Operasi Hitung Bilangan Cacah isi materi tersebut mengenai sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah, penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan, penjumlahan dengan teknik menyimpan, pengurangan dengan teknik tanpa meminjam, pengurangan dengan teknik meminjam, dan soal cerita yang di dalamnya terdapat penjumlahan dan pengurangan.